

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profit atau laba merupakan tujuan dari berdirinya sebuah badan usaha atau perusahaan. Tanpa adanya laba sebuah perusahaan tidak dapat mencapai tujuan lainnya yaitu kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dan tanggung jawab sosial. Laba dapat dicapai dengan terjualnya barang dan jasa, semakin besar penjualan barang dan jasa, maka semakin besar pula laba yang diperoleh sebuah perusahaan. Menurut Arianti dan Rusnaeni (2018) laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur untuk berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya.

Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, guna untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan semua sumber daya perusahaan, antara lain: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan

operasional secara maksimal. Alat ukur dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Sartono, 2010). Tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja.

Menurut kasmir (2015) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Menurut Arianti dan Rusnaeni (2018) modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya. Ada tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya.

Perputaran kas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Kasmir (2015) kas adalah aset perusahaan yang paling *likuid* dan dicantumkan pada urutan aset yang pertama dalam kelompok aset lancar. Jadi rasio perputaran kas ini memiliki manfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan. Menurut Arianti dan Rusnaeni (2018) tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh

perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Berarti semakin cepat perputaran kas, maka profitabilitas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan Dewi, Suwendra dan Yudiaatmaja (2016) membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Rahayu dan Susilowibowo (2014) membuktikan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor lainnya adalah perputaran piutang. Menurut Kasmir (2015) perputaran piutang merupakan yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Jika kita sukses dalam menagih piutang maka modal kita akan bertambah. Penelitian yang dilakukan Dewi, dkk. (2016) membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Rahayu dan Susilowibowo (2014) membuktikan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persediaan merupakan komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Persediaan merupakan barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa periode yang akan datang. Persediaan yang dimiliki perusahaan biasanya digunakan untuk menjaga kelancaran operasinya. Menurut Kasmir (2015) persediaan merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus-menerus mengalami perubahan, jadi perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan yang diganti dalam satu tahun. Perputaran persediaan yang tinggi akan menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan *liquid* persediaan semakin baik. Sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan mengakibatkan banyak barang persediaan yang menumpuk. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan Dewi, dkk. (2016) membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Hartati (2017) membuktikan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Hartati (2017), yang meneliti pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan terdapat pada sampel, dalam penelitian Hartati (2017) sampelnya perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2015, sedangkan

dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan properti dan *real estate* periode 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pemilihan objek dalam penelitian ini yaitu properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Real estate* lebih mengacu pada fisik (tanah dan bangunan), sedangkan properti mengacu pada kepemilikan terhadap fisik (tanah dan bangunan). Properti dan *real estate* yaitu hak kepemilikan atas tanah dan bangunan yang didirikan di atasnya. Semakin tahun kebutuhan akan perumahan, gedung, dan apartemen meningkat sedangkan tanah yang tersedia terbatas, dan harga semakin meningkat, sehingga investor sangat tertarik menanamkan sahamnya di perusahaan properti dan *real estate*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas ?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris bahwa:

1. Terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.
2. Terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
3. Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
2. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para praktisi dalam mempertimbangkan penanaman saham pada perusahaan properti dan *real estate* tersebut.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika laporan skripsi.

BAB II TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam bab ini berisikan mengenai kajian teoritis dan pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan mengenai desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; data dan prosedur pengumpulan data; lokasi dan waktu penelitian; teknik analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.